

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP INTENSI BERHENTI
MEROKOK PADA REMAJA BERBASIS *THEORY PLANNED BEHAVIOR*
(Studi di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Kelas 2 Jurusan TAV)**

Lailatul Fitrika*Arif Wijaya**Leo Yosdimiyati Romli***

ABSTRAK

Pendahuluan : Peningkatan perilaku tidak sehat seperti mengkonsumsi tembakau masih ditemukan pada masa remaja. **Tujuan Penelitian** : Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui pengaruh media audio visual terhadap intensi berhenti merokok pada remaja berbasis *theory planned behavior*. **Desain Penelitian** : Penelitian ini menggunakan *quasy experimental design* metode pretest-posttest design with control group. Populasi berjumlah 50 responden. Sampling menggunakan *simple random sampling* didapatkan sampel sebanyak 44 responden yaitu 22 kelompok intervensi dan 22 kelompok kontrol. Pengumpulan data intensi berhenti merokok menggunakan lembar kuesioner, analisis data menggunakan uji statistik *wilcoxon*. **Hasil Penelitian** : Hasil penelitian menunjukkan responden pada kelompok intervensi memiliki intensi berhenti merokok kuat sebanyak 21 responden (95,5%) dan sebagian besar kelompok kontrol mempunyai intensi berhenti merokok ringan sebanyak 14 siswa (63,3%). hasil uji *wilcoxon* di dapatkan nilai $0,000 < \alpha = 0,05$ maka H1 diterima. **Kesimpulan** : Kesimpulan dalam penelitian ini ada pengaruh media audio visual terhadap intensi berhenti merokok pada remaja.

Kata kunci : Audio Visual, Berhenti Merokok, Remaja.

***INFLUENCES OF VISUAL AUDIO MEDIA TO STOP INTENTION SMOKING IN
ADOLESCENT BASED PLANNED BEHAVIOR THEORY***

(Study in SMK Sultan Agung 1 Tebuireng class 2 Jurusan TAV)

ABSTRACT

Preliminary : Increased of unhealthy behaviors such as tobacco consumption are still found in adolescence. **The Purpose** : The purpose of this study to determine the influence of audio visual media on the intention to stop smoking in adolescents based on planned behavior theory. **The design** : This research used *quasy experimental design* method of pretest-posttest design with control group. Population amounted to 50 respondents. Sampling using *simple random sampling*, there were 44 respondents, 22 intervention groups and 22 control groups. Data collection of smoking cessation intention using questionnaire sheet, data analysis using *wilcoxon* statistic test. **The results** : The results showed that respondents in the intervention group had strong intention to stop smoking as much as 21 respondents (95,5%) and most of the control group had the intention to stop light smoking as much as 14 students (63,3%). test result *wilcoxon* get value $0.000 < \alpha = 0,05$ then H1 accepted. **The results** : Conclusion in this research there is audio visual media influential to intention to stop smoking in adolescent.

Keywords : Audio Visual, Stop Smooking, Adolescent.

PENDAHULUAN

Kebiasaan merokok bukanlah hal baru lagi bagi remaja Indonesia khususnya bagi pelajar menengah atas, fenomena seperti ini sudah melai banyak ditemukan di Indonesia “*smoke culture*” sudah bukan menjadi hal yang tabu di kalangan pelajar, tidak jarang kita menemukan para pelajar menengah atas yang masih mengenakan baju sragam merokok bersama teman-temannya ataupun sendiri (rapiudin 2015). Dalam masa remaja ini, remaja memiliki masalah yang kompleks terutama dalam kesadaran berperilaku yang sehat. Namun sayangnya, peningkatan perilaku tidak sehat seperti pengkonsumsian tembakau masih ditemukan pada masa remaja ini (Rosdiana Sheli 2014).

Data Global Youth Tobacco Survey (2014) di Indonesia 36,2% anak laki-laki dan 4,3% anak perempuan (dari 20,3% seluruh siswa) yaitu perokok (WHO 2015). Menurut RISKESDAS 2013 mengatakan bahwa umur pertama kali merokok di Indonesia pada usia 10-14 tahun sebesar 18%, usia 15-19 tahun sebesar 55,4%, usia 20-24 tahun sebesar 16,6%, usia 25-29 tahun sebesar 34,6%, dan usia 35 tahun ke atas 3,8%. Jawa timur merupakan salah satu provinsi dengan memiliki angka perokok remaja yang masih tinggi, sebanyak 45% remaja di Jawa timur mulai merokok pertama kali di usia 15-19 tahun (kemkes 2003).

Hasil studi pendahuluan di SMK SULTAN AGUNG 1 Tebuireng dengan wawancara kepada guru didapatkan bahwa banyak siswa yang merokok diluar sekolah ketika pulang sekolah. Hasil wawancara kepada 10 siswa, didapatkan hasil bahwa 3 siswa ingin berhenti merokok karena alasan kesehatan namun 7 siswa lainnya mengatakan tidak ada keinginan untuk berhenti merokok.

Penyebab semakin terus bertambahnya perokok di Indonesia dikarenakan banyaknya iklan rokok yang beredar di masyarakat. Iklan yang tayang di televise, baligho, spanduk, poster, dan promosi

lainnya. Pengaruh iklan sangat mempengaruhi dalam kehidupan remaja, terkadang remaja yang menjadi perokok pemula tersebut akibat melihat iklan rokok dilingkungan mereka, biasanya mereka hanya iseng-iseng untuk mencoba hingga menjadi seorang pecandu rokok berat diusianya yang masih terhitung belasan tahun. Minimnya peringatan grafis terhadap masyarakat adalah salah satu faktor semakin banyaknya para konsumen rokok (rapiudin 2015).

Faktor lain yang mempengaruhi intensi berhenti merokok adalah kontrol perilaku, merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi intensi berhenti merokok. Kontrol perilaku yaitu sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap kemauannya dalam mengatur setiap dorongan untuk berperilaku negatif yang timbul dari dalam individu, kearah penyuluhan dorongan yang lebih sehat dan positif. Dengan kata lain seseorang yang memiliki suatu keyakinan terhadap kemauannya untuk menghentikan suatu kebiasaan merokok cenderung memiliki intensi berhenti merokok yang lebih besar (Ajzen 2005 dalam Lathiifah Husnu Tsalits tahun 2013).

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng siswa banyak yang mengatakan belum ada niatan untuk berhenti merokok, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh media audio visual terhadap intensi berhenti merokok pada remaja berbasis *theory planned behaviour* (Studi Di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng kelas 2 Jurusan TAV)”.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *quasy experiment* dengan pretest-posttest design with control group. Penelitian dilakukan februari sampai bulan juni 2018 di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng pada kelas 2 jurusan TAV. Pemilihan tempat ini dilaksanakan karena dari hasil studi pendahuluan diperoleh hasil 85% siswa

kelas 2 perokok. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 2 jurusan TAV yang merokok sebanyak 50 siswa dan sampelnya sebagian siswa kelas 2 jurusan TAV yang merokok sebanyak 44 siswa dengan tehnik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. menggunakan uji statistik *wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN

Data umum

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

No	Umur	f	Presentase (%)
1	10-13 tahun	0	0
2	14-16 tahun	0	0
3	17-19 tahun	44	100
Total		44	100

Sumber : Data Primer, 2018.

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa seluruh responden berumur 17-19 tahun sebanyak 44 siswa (100%).

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tipe perokok

No	Tipe perokok	f	Presentase (%)
1	Aktif	44	100
2	Pasif	0	0
Total		44	100

Sumber : Data Primer, 2018.

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa seluruh responden tipe perokok aktif sebanyak 44 siswa (100%).

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan frekuensi merokok

No	Frekuensi merokok	f	Presentase (%)
1	1-10 batang /hari	26	59,1
2	11-21 batang /hari	18	40,9
Total		44	100

Sumber : Data Primer, 2018.

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berperilaku menghabiskan rokok 1-10 batang perhari sebanyak 26 siswa (59,1%).

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan faktor pertama kali merokok

No	Faktor yang mempengaruhi	f	Presentase (%)
1	Diri sendiri	17	38,6
2	Orang tua	8	18,2
3	Teman	16	36,4
4	Iklan	3	6,8
Total		44	100

Sumber : Data Primer, 2018.

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa hampir dari setengahnya responden pertama kali merokok dipengaruhi oleh diri sendiri sebanyak 17 siswa (38,6%).

Data khusus

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan intensi berhenti Merokok pada remaja sebelum diberikan media audio visual

No	Intensi berhenti merokok	f	Presentase (%)
1	Ringan	18	81,8
2	Sedang	4	18,2
3	Kuat	0	0
Total		22	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden mempunyai intensi berhenti merokok ringan sebanyak 18 siswa (81,8%).

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan intensi berhenti merokok pada remaja sebelum kelompok kontrol

No	Intensi berhenti merokok	f	Presentase (%)
1	Ringan	22	100
2	Sedang	0	0
3	Kuat	0	0
Total		22	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa Seluruhnya responden mempunyai intensi berhenti merokok ringan sebanyak 22 siswa (100%).

Tabel 5.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan intensi berhenti merokok pada remaja sesudah diberikan media audio Visual

No	Intensi berhenti merokok	f	Presentase (%)
1	Ringan	0	0
2	Sedang	1	4,5
3	Kuat	21	95,5
Total		22	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan seluruhnya responden mempunyai intensi berhenti merokok kuat sebanyak 21 siswa (95,5%).

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan intensi berhenti merokok pada remaja sesudah kelompok kontrol

No	Intensi berhenti merokok	f	Presentase (%)
1	Ringan	14	63,6
2	Sedang	7	31,8
3	Kuat	1	4,5
Total		22	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden mempunyai intensi berhenti merokok ringan sebanyak 14 siswa (63,3%).

Tabel 5.9 Tabulasi silang intensi berhenti merokok pada remaja Sebelum diberikan media audio visual dengan intensi berhenti merokok pada remaja sesudah diberikan media audio visual

Pre.Intervensi intensi berhenti merokok	Post.Intervensi intensi berhenti merokok				Total	
	Sedang		Kuat			
	f	%	f	%	f	%
Ringan	0	0,0	18	81,8	18	81,8
Sedang	1	4,5	3	13,6	4	18,2
Jumlah	1	4,5	21	95,5	22	100

Uji Wilcoxon p = 0,000

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden kelompok

intervensi memiliki intensi berhenti merokok kuat sebanyak 18 siswa (81,8%).

Tabel 5.10 Tabulasi silang intensi berhenti merokok pada remaja Kelompok kontrol sebelum dengan intensi berhenti merokok pada remaja kelompok kontrol sesudah

Pre.kontrol intensi berhenti merokok	Post.Kontrol intensi berhenti merokok					
	Ringan		Sedang		Kuat	
	f	%	f	%	f	%
Ringan	14	63,6	7	31,8	1	4,5
Jumlah	14	63,6	7	31,8	1	4,5

Uji Wilcoxon p = 0,007

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden kelompok kontrol memiliki intensi berhenti merokok ringan sebanyak 14 siswa (63,6%).

Berdasarkan tabel 5.9 dan 5.10 diatas menunjukkan Hasil Uji Wilcoxon antara intensi berhenti merokok kelompok intervensi dan intensi berhenti merokok kelompok kontrol didapatkannya nilai kelompok intervensi p = 0,000 hasil tersebut lebih kecil dari taraf regulation terhadap signifikasi yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ dengan kata lain ada pengaruh media audio visual terhadap intensi berhenti merokok pada remaja dan hasil kelompok kontrol didapatkannya nilai p = 0,007 hasil tersebut lebih kecil dari taraf regulation terhadap signifikasi yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ dengan kata lain juga ada pengaruh namun lebih unggul kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Intensi berhenti merokok pada remaja di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng kelas 2 Jurusan Teknik Audio Video sebelum di berikan media audio visual.

Hasil penelitian tentang intensi berhenti merokok pada remaja di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng kelas 2 Jurusan Teknik Audio Video kelompok intervensi sebelum diberikan Media Audio Visual, Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai intensi berhenti merokok ringan sebanyak 18 siswa (81,8%), dan pada kelompok kontrol didapatkan hasil bahwa seluruhnya responden mempunyai intensi berhenti merokok ringan sebanyak 22 siswa (100%).

Lawrence Green (1980) yang dikutip oleh Notoadmojo (2007) yang menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang membentuk perilaku seseorang yaitu *predisposing factors* (contohnya seperti : pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan sebagainya), *enabling factors* (contohnya seperti : lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan), dan *reinforcing factors* (contohnya seperti : sikap dan perilaku petugas kesehatan).

Menurut peneliti, adanya kemauan untuk berhenti merokok yang masih ringan disebabkan karena kurangnya pengetahuan serta pemahaman tentang pentingnya berhenti merokok, karena belum adanya pembelajaran secara langsung dari guru, orang tua, maupun petugas kesehatan. Sehingga perokok masih mempunyai pikiran kalau perilaku merokok bukanlah masalah yang berbahaya bagi kesehatannya.

Intensi berhenti merokok pada remaja di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng kelas 2 Jurusan Teknik Audio Video sesudah di berikan media audio visual.

Hasil penelitian tentang intensi berhenti merokok pada remaja kelompok intervensi

sesudah diberikan Media Audio Visual menunjukkan hasil bahwa seluruhnya responden mempunyai intensi berhenti merokok kuat sebanyak 21 siswa (95,5%), sedangkan kelompok kontrol didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden mempunyai intensi berhenti merokok ringan sebanyak 14 siswa (63,3%).

Kontrol diri kemampuan individu untuk mengubah kejadian secara signifikan, individu yang memiliki kemampuan kontrol diri akan mampu mengelola perilakunya dan memodifikasi kejadian yang dihadapi sehingga berubah sesuai dengan kemauannya keyakinan bahwa seseorang dapat mencapai hal-hal yang diinginkan lewat tindakannya (Thompson dalam Smet, 1994). Setelah diberikan sesi tersebut, subjek menjadi lebih menyadari bahwa dirinya dalam kondisi mudah terpengaruh atau memiliki sikap *conformity* (Sumarlin, 2009).

Menurut peneliti, adanya pengaruh dari teman atau dorongan dari diri sendiri untuk mulai hidup sehat dapat merubah pola pikir setiap individu untuk berhenti merokok namun bisa juga kurangnya informasi atau tidak adanya niatan untuk memulai hidup sehat dengan salah satunya mengurangi mengkonsumsi rokok juga menjadi faktor tidak adanya perubahan intensi berhenti merokok dengan kata lain masih rendahnya intensi berhenti merokok pada remaja. Intensi berhenti merokok di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Kelas 2 Jurusan Teknik Audio Video kemauan untuk berhenti merokok sudah ada. Pada sesi pemberian media audio visual, remaja setelah mendapatkan sesi ini mereka mengerti bagaimana berperilaku secara sehat tanpa rokok, hal ini kemudian menjadikan remaja dapat mengontrol niat merokoknya, Sesi yang berisi pemberian pengetahuan mengenai beberapa penyakit serius yang diawali pada masa remaja, dan salah satunya merokok mengakibatkan kematian dini, atau remaja yang menderita penyakit akan menghalangi kemampuan mereka untuk tumbuh dan mengembangkan potensi mereka sepenuhnya.

Adanya pengaruh media audio visual terhadap Intensi berhenti merokok pada remaja di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng kelas 2 Jurusan Teknik Audio Video.

Bedasarkan tabel 5.9 dan 5.10 diatas menunjukkan bahwa di SMK Sultan Agung 1 tebuireng kelas 2 Jurusan TAV, adanya perubahan intensi berhenti merokok pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, intensi berhenti merokok kelompok intervensi meningkat dari yang intensi ringan ke intensi kuat namun untuk kelompok kontrol juga ada perubahan namun masih di tingkat sedang.

Perokok yang lebih banyak memiliki pengetahuan bahaya merokok yang tinggi akan meningkatkan persepsi dirinya akan bahaya dan resiko yang akan didapat dari merokok, perokok yang telah memiliki persepsi yang tinggi dapat segera berhenti merokok bilamana terdapat pemicu untuk berhenti merokok dan pemicu akan menguatkan persepinya tersebut. Pemicu ini dapat berasal dari dalam diri seperti si perokok menderita sakit atau berasal dari orang-orang yang berada disekitarnya yang sakit atau meninggal akibat rokok serta sumber lain (NHS, 2011).

Menurut peneliti, dari berbagai media pembelajaran/ pendidikan yang sangat efektif dalam pembelajaran/ pendidikan kesehatan pada remaja dengan media audio visual contohnya video kesehatan bahaya merokok serta dampak merokok, karena media tersebut dapat menstimulasi semua panca indra yaitu pada pendengaran dan penglihatan. Dengan media audio visual, siswa akan tertarik untuk melihat dan memahami sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan motivasi untuk intensi berhenti merokok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berperilaku menghabiskan rokok 1-10 batang perhari sebanyak 22 siswa (100%).

Menurut peneliti, bisa dikatakan bahwa jika seseorang memiliki kebiasaan

menghabiskan rokok 1-10 batang perhari memiliki intensi yang tinggi untuk berhenti karena belum dijenjang perokok yang sangat akut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden berumur 17-19 tahun sebanyak 22 siswa (100%).

Remaja akhir usia 17-19 tahun yang ditandai dengan pertumbuhan biologis yang melambat tapi masih berlangsung di tempat-tempat lain, konsentrasi, emosi, minat, dan cara pikir remaja akhir sudah mulai stabil (Tarwoko 2012).

Menurut peneliti, remaja yang memiliki pola pikir yang sudah stabil bisa mempengaruhi sikap serta perilaku untuk memiliki hidup sehat dengan salah satu caranya berhenti merokok serta merubah perilaku-perilaku yang buruk kearah yang lebih baik lagi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir dari setengahnya responden pertama kali merokok dipengaruhi oleh diri sendiri sebanyak 17 siswa (38,6%), orang tua sebanyak 8 siswa (18,2%) dan faktor teman sebanyak 16 siswa (36,4%).

Menurut peneliti, faktor yang mempengaruhi juga sangat penting karena faktor perubahan remaja bisa dipengaruhi dari diri sendiri maupun lingkungan bahkan pertemanan juga dapat menimbulkan berbagai macam perubahan, remaja biasanya akan menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana dia tinggal, lingkungan baik akan menimbulkan faktor baik juga kepada remaja begitupun pula sebaliknya lingkungan yang buruk juga akan menimbulkan efek buruk bagi remaja.

Dari hasil jawaban responden kelompok kontrol yang menunjukkan hasil kurangnya minat untuk mencari informasi mengenai dampak apa saja yang dapat ditimbulkan dari merokok sebanyak 13 (59,1%) siswa yang menjawab sangat tidak setuju, 6 (27,3%) siswa yang menjawab tidak setuju, serta hanya ada 3 (13,6) siswa yang menjawab setuju.

Menurut peneliti, sumber informasi yang lebih mudah dipahami dan juga dilakukannya kegiatan pemberian video bahaya merokok dan sumber informasi kesehatan selama 5 hari berturut turut juga dapat membuat setiap individu lebih berkeinginan untuk berhenti merokok dan memulai hidup sehat setelah mengetahui berbagai macam penyakit yang akan ditimbulkan akibat merokok.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Intensi berhenti merokok pada remaja di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng kelas 2 Jurusan Teknik Audio Video sebelum diberikan media audio visual sebagian besar responden memiliki intensi berhenti merokok ringan.
2. Intensi berhenti merokok pada remaja di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng kelas 2 Jurusan Teknik Audio Video sesudah diberikan media audio visual hampir seluruhnya responden memiliki intensi berhenti merokok kuat .
3. Ada pengaruh media audio visual terhadap intensi berhenti merokok pada di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng kelas 2 Jurusan Teknik Audio Video.

Saran

1. Bagi Remaja perokok
Bagi remaja di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng berhenti merokok bukanlah suatau hal yang sulit, apalagi bagi perokok ringan dan pemula dengan bekal kemauan dan latihan untuk lebih mengontrol perilaku yang kurang baik kearah perilaku yang lebih baiknya apabila kebiasaan tersebut ditinggalkan dan mulai hidup sehat untuk menatap masa depan dengan melakukan olahraga dan meningkatkan kegiatan-kegiatan yang positif seperti lebih sering mengikuti ekstra kulikuler disekolahan.
2. Bagi sekolah di tempat penelitian
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan masukan bagi pihak sekolah untuk lebih

mengembangkan lingkungan yang lebih kondusif dalam menunjang upaya intervensi masalah merokok khususnya dilingkungan sekolah, Peran sekolah bagi dunia perokok remaja sangatlah penting sehingga dapat membangun nilai-nilai dalam diri individu bahwa merokok adalah budaya yang tidak sehat dan bukanlah sesuatu yang dapat dimaklumi, sehingga akan meningkatkan budaya tidak merokok.

3. Bagi perawat

Hasil penelitian ini bisa dijadikan untuk memberikan edukasi berhenti merokok bagi remaja.

4. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan dukungan kepada anak remajanya untuk lebih menyayangi kesehatan dengan memulai hidup sehat berhenti merokok.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, S., 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , Jakarta: Rineka Cipta.
- Anderson, Ronald H, *Pemilih dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, Penj, Yusufhadi Miarso, dkk, Jakarta: Rajawali Press, 1987.
- Aula, Lisa Ellizabeth, 2010, *Stop Merokok! Sekarang atau Tidak Sama Sekali*, Garailmu, Bandung.
- Kemkes, 2013, *Riset Kesehatan Dasar 2013*, Badan Penelitian dan Pengembangan, Jakarta. <http://www.depkes.go.id/resources/download/generald/hasil%20risikesdes%202013.pdf>.
- Nursalam, 2013, *Metodologi Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*, Ed.3, Salemba Media, Jakarta.
- Partodiharjo, Subagyo, 2010, *Kenali dan Musuhi Narkoba* dan Musuhi

Penyalahgunaannya, Erlangga,
Jakarta.

Rapiudin, 2015, *Perencanaan Video Pendek Kampanye “Berhenti Merokok” Untuk Mengurangi Pecandu Rokok di Kalangan Pelajar*, Jurnal Sketsa, Universitas BSI Bandung.

Sandek Rudi, dkk, *Hubungan antara sikap terhadap perilaku merokok dan kontrol diri dengan intensi berhenti merokok*, Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala Yogyakarta.

Tarwoto dkk, 2012, *Kesehatan Remaja Problem dan solusinya*, Salemba Medika, Jakarta.

WHO, 2015, *Global Youth Tobacco Survey (GYTS) : Indonesia Raport*, 2014,WHO-SEARO, New Dehli.